

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses dimana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Dalam UU No. 22 tahun 2007 ayat 1 tercantum pengertian Pemilu, yaitu: “Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Dalam Pemilu, para pemilih juga disebut konstituen, dan kepada merekalah para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari pemungutan suara.

Dalam waktu dekat ini, pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD Indonesia 2014 akan diselenggarakan pada 9 April 2014 secara serentak di Indonesia. Ini akan menjadi pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD langsung ketiga di Indonesia. Pemilihan ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 serentak di seluruh Indonesia.

Namun untuk pemilih di luar negeri, hari pemilihan ditetapkan oleh panitia pemilihan setempat antara tanggal 5 atau 6 April 2014 di masing-masing negara domisili pemilih. Pemilihan di luar negeri hanya terbatas untuk anggota DPR di daerah pemilihan DKI Jakarta II, tidak ada pemilihan anggota perwakilan daerah untuk ini.

Sampai saat ini media cetak masih mendapat perhatian yang cukup besar dari khalayak. Seiring perkembangan zaman industri media juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan, terbukti semakin ketatnya persaingan di kalangan pelaku usaha media. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut mendorong media berkompetisi menyajikan berita-berita yang tajam dan akurat terkait berbagai realitas peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Kualitas berita juga dinilai dari banyaknya *news value* atau nilai berita dalam satu berita.

Berita (*news*) adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Dalam menyajikan berita, unsur keindahan sajian produk sangat diutamakan. Indah dalam arti dapat dinikmati dan diminati. Karena itu, selain dibentuk dengan berbagai jenis, berita pun disuguhkan dengan konstruksi tertentu. Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri dari atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita), (Suhandang, 2010: 114).

Hal yang penting selain cara menyajikan adalah nilai berita itu sendiri, yaitu sebuah kejadian atau fakta bagaimanapun “dibumbui-dibumbui” diberi warna kalau tidak memiliki nilai yang penting akan tetap menjadi hambar. Jadi, perpaduan antara penyajian fakta dan kejadian serta nilai berita itu sendiri akan menjadikan sebuah berita menarik.

Nilai berita digunakan sebagai prosedur bagaimana peristiwa yang begitu banyak disaring dan ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto, 2005:106). Secara umum ukuran penentuan nilai berita, yaitu *Timeliness* (Aspek Waktu), *Proximity*

(Aspek Kedekatan), *Prominence* (Aspek Penting/Ternama), *Magnitude* (Aspek Besar), *The Significance* (Aspek Penting), *Conflic/controversy* (Aspek/konflik), *Human Interest* (Aspek manusiawi). Penulis dalam penelitian ini menekankan penelitian pada kelengkapan nilai berita di pemberitaan Pemilu 2014 SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Hal tersebut dianggap penting untuk diteliti karena semakin lengkap nilai berita dari suatu pemberitaan, maka kualitas semakin baik dan lebih menarik untuk dibaca hingga akhir.

Penulis memilih untuk mengambil objek penelitian SKH Tribun Jogja karena Tribun Jogja merupakan anak perusahaan Kompas yang termasuk koran yang mempunyai sejarah yang panjang serta memiliki oplah terbesar di Indonesia. Dengan demikian penulis menganggap SKH Tribun Jogja mempunyai kualitas dalam menulis berita. Tribun Jogja adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta. Koran ini pertama kali terbit tahun 11 April 2011. Walaupun belum genap setahun terbit, namun harian Pagi Tribun Jogja menerima medali perak (silver) penghargaan sebagai surat kabar harian dengan tata wajah terbaik seregional Jawa, Februari 2012. Penghargaan diraih pada ajang prestisius Indonesia Print Media Awards (IPMA) & Indonesia Inhouse Magazine 2012.

Dengan usia yang masih muda ini, pemilu 2014 adalah pemilu pertama bagi Tribun Jogja. Dalam pemilu, media dapat berfungsi sebagai alat pengontrol (*watch dog*) tentang jalannya proses persiapan dan proses kampanye partai politik dan calon presiden. Masyarakat luas membutuhkan informasi yang akurat dan aktual tentang segala hal menyangkut pemilu. Bukan tanpa alasan, dari media lah banyak orang mengenal parpol atau calon presiden yang nantinya akan mereka

pilih pada saat pencoblosan. Berita yang lengkap dan informatif akan menjadi konsumsi masyarakat luas pada saat menjelang pemilu seperti sekarang ini, untuk mendapatkan informasi dan referensi terhadap parpol dan presiden yang akan mereka pilih.

Menurut website resmi Pemilu yang diakses pada 3 Juli 2014, <http://www.rumahpemilu.org/in/read/3351/Gambaran-Singkat-Pemilihan-Umum-2014-di-Indonesia>, Pemilu Indonesia mungkin adalah kegiatan kepemiluan paling kompleks di dunia: Empat juta petugas di 550.000 TPS, yang tersebar di berbagai penjuru sebuah negara yang terdiri atas 17.000 pulau, bertugas mengelola 700 juta surat suara dengan 2.450 desain yang berbeda untuk memfasilitasi pemilihan 19.700 kandidat dalam satu Pemilu presiden dan 532 dewan perwakilan di tingkat nasional dan daerah.

Sedangkan menurut <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-pemilihan-umum-pemilu.html> yang diakses pada 3 Juli 2014, Pemilihan umum nasional di Indonesia adalah pemilu satu hari kedua terbesar di dunia (nomor dua setelah Amerika Serikat). Menurut sensus nasional April 2010, total populasi Indonesia saat ini adalah 237,56 juta jiwa. Batas umur minimal sebagai pemilih adalah 17 tahun (pada hari pemilihan) atau usia berapapun asalkan telah/pernah menikah. Daftar pemilih Pemilu 2014 saat ini sedang dipersiapkan. Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang telah disusun berisi 187.977.268 pemilih. Jumlah pasti pemilih yang terdaftar akan ditentukan saat Daftar Pemilih Tetap (DPT) ditetapkan di tingkat nasional pada tanggal 23 Oktober 2013. Dalam Pemilu 2009,

terdapat 171 juta pemilih terdaftar namun hanya 122 juta pemilih yang menggunakan hak pilihnya – menunjukkan tingkat partisipasi pemilih sebesar 71 persen – sebuah penurunan drastis dari tingkat partisipasi 93 persen pada Pemilu 1999 dan 84 persen pada Pemilu 2004. Kendati demikian, penurunan tingkat partisipasi bukanlah hal yang aneh bagi sebuah demokrasi yang baru berdiri.

Penulis mengambil periode dari 1 Desember 2013- 31 Januari 2014 dengan dasar bahwa penelitian ini dilakukan pada bulan Maret. Sehingga skripsi ini sangat baru serta mempunyai data yang mumpuni, yakni sudah terdapat 32 judul berita untuk diteliti. Selain itu, skripsi ini mempunyai layak diteliti karena meneliti peristiwa penting dan mendapat animo yang besar dari khalayak yaitu pemilu 2014. Skripsi ini juga dapat menjadi korektor untuk SKH Tribun Jogja dalam peliputan kedepannya. Agar nilai berita yang diangkat Tribun Jogja menjadi semakin banyak, sehingga berita menjadi menarik dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana isi berita pemilu 2014 menurut SKH Tribun Jogja periode terbit 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui isi berita pemilu 2014 menurut SKH Tribun Jogja periode terbit 1 Desember 2013 - 31 Januari 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap studi ilmu jurnalistik khususnya dalam bidang persurat kabaran di Indonesia
2. Bagi pembaca, sebagai sumber informasi untuk mengetahui dan memahami isi berita Tribun Jogja tentang berita pemilu tahun 2014.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai kerangka acuan atau referensi awal untuk penelitian tentang berita surat kabar agar lebih mendalam.
4. Sebagai media latihan untuk mempraktekkan dan mengaplikasikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian.

E. Kerangka Teori

Tugas dan fungsi pers adalah mewujudkan rasa ingin tahu manusia akan informasi melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Untuk mendapatkan berita yang layak dikonsumsi, media massa akan memasukkan nilai berita sebanyak-banyaknya sebagai daya tarik tulisannya.

Dapat dikatakan bahwa nilai berita merupakan produk dari konstruksi diangkat dan disebut sebagai berita (Eriyanto, 2005:106). Secara umum ukuran penentuan nilai berita, yaitu :

a. Timeliness (Aspek Waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan (Siregar, 1998:28). Peristiwa/kejadian dikatakan memiliki nilai berita, jika relatif baru terjadi. Artinya, peristiwa atau kegiatan itu baru saja berlangsung (Eriyanto, 2005:105). Dalam surat kabar yang terbit setiap hari, berita yang dapat dinilai baru adalah peristiwa yang diberitakan itu terjadi sehari sebelumnya. Bagi pembaca yang haus akan informasi tentunya menginginkan informasi yang baru.

b. Proximity (Aspek Kedekatan)

Yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca (Siregar, 1998:28). Jarak antara peristiwa/kegiatan berlangsung dengan pembaca, ikut menentukan layak atau tidaknya suatu berita. Peristiwa/kegiatan itu akan diberitakan adalah yang jaraknya relatif dekat dengan pembaca. Kedekatan peristiwa dengan pembaca, bisa relatif secara geografis maupun emosional (Eriyanto, 2005:105). Tentunya

kedekatan ini sangat mempengaruhi bagi pembaca sendiri, peristiwa lokal lebih berefek dibandingkan peristiwa yang jauh dari pembaca.

c. *Prominence* (Aspek Penting/Ternama)

Yaitu hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat (Siregar, 1998:28). Suatu berita dikatakan mempunyai nilai berita Prominence jika menggunakan tokoh terkenal, lembaga terkenal atau tempat terkenal.

d. *Magnitude* (Aspek Besar)

Yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca (Siregar, 1998:28). Peristiwa yang menimbulkan dampak atau akibat yang besar bagi masyarakat juga menentukan bernilai atau tidaknya sebuah berita (Eriyanto, 2005:107).

e. *The Significance* (Aspek Penting)

Yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca (Siregar, 1998:28). Suatu berita dikatakan mempunyai nilai berita Significance jika dalam pemberitaannya mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa atau mengungkap suatu hal yang penting terhadap kehidupan masyarakat.

f. *Conflic/controversy* (Aspek/konflik)

Masalah yang bersifat pertentangan atau konflik akan layak diberitakan untuk memenuhi keingintahuan dan perhatian masyarakat. Yang termasuk memiliki aspek pertentangan ini adalah peperangan, perkelahian, pertarungan,

pertandingan, dan pertikaian. Semua ini memiliki nilai berita. Peristiwa yang mengandung konflik/kontrofersi lebih potensial disebut sebagai berita dibandingkan dengan peristiwa biasa-biasa saja (Eriyanto, 2005:107).

g. *Human Interest* (Aspek manusiawi)

Peristiwa kehidupan manusia yang memiliki daya tarik manusiawi (*human interest*) juga akan memiliki nilai berita. Hal ini menyentuh lubuk hati manusia, mungkin berupa kekaguman, iba, ketakjuban, atau mungkin rasa haru (Eriyanto, 2005:108), kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa (Siregar, 1998:28).

Dalam jurnalistik juga dikenal jenis berita menurut penyajiannya. Pertama, *Straight News* (sering disebut juga *Hard News*), yakni laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. Menurut Deddy Iskandar (2003:40), *hard news* adalah “berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.

Straight news harus ringkas, singkat dalam pelaporannya, namun tetap tidak mengabaikan kelengkapan dan obyektifitas. Kedua, *Soft News* (sering disebut juga *feature*), yakni berita-berita yang menyangkut kemanusiaan serta menarik banyak orang termasuk kisah-kisah jenaka, *lust* (menyangkut birahi manusia), keanehan (*oddy*). Sedangkan menurut Deddy iskandar (2003:41), “*soft news* adalah berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya”.

Dan yang ketiga adalah *investigative reports* (laporan penyelidikan). Menurut Deddy Iskandar (2003:42), Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara pengungkapannya pun tidak mudah. Seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak narasumber yang terkadang harus dilindungi jati dirinya agar tidak terekspos demi keselamatan dirinya.

Sangat menarik untuk menyimak Pemilu yang sedang akan berlangsung, siapa-siapa saja yang akan diajukan oleh partai-partai tertentu sebagai kandidat calon yang akan menduduki kursi kepemimpinan baik di tingkat daerah maupun nasional, misi-misi atau janji-janji apa yang calon pemimpin masa depan itu berikan kepada rakyat. Bagaimana calon pemimpin yang akan dipilih ini mengkampanyekan dirinya kepada rakyat, cara apa saja yang dilakukan dan apakah cara tersebut legal atau termasuk dalam *black campaign*, dimana seorang kandidat memberikan informasi menjelek-jelekan atau menjatuhkan lawan politiknya.

Berita-berita Pemilu dapat berupa berita kampanye yang dilakukan yang akan dipilih, berita mengenai jalannya pencoblosan, persiapan kampanye, dan kecurangan-kecurangan yang terjadi saat kampanye dan langkah-langkah partai untuk menarik hati masyarakat. Serta berita yang berhubungan dengan proses pemilu itu sendiri. Kebanyakan berita pemilu di Tribun Jogja adalah berita *Straight News*. Yakni laporan singkat tentang kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita.

Tabel Unit Analisis dan Kategorisasi Nilai Berita

Unit Analisis	Kategorisasi
Nilai Berita	a. <i>Timelines</i> (Aspek Waktu)
	b. <i>Proximity</i> (Aspek Kedekatan)
	c. <i>Prominence</i> (Aspek Penting/ Ternama)
	d. <i>Magnitude</i> (Aspek Besar)
	e. <i>The Significance</i> (Aspek Penting)
	f. <i>Conflic/ Controversy</i> (Aspek konflik)
	g. <i>Human Interest</i> (Aspek Manusiawi)

F. Definisi Operasional

Berita yang penulis ambil untuk diteliti adalah berita pemilu yang mengandung unsur nilai berita seperti yang disampaikan oleh (Eriyanto, 2005:106). Yakni:

1. *Timeliness* (Aspek Waktu)

Berita tentang pemilu 2014 yang mempunyai unsur berita *timeliness*. Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan (Siregar, 1998:28). Jadi yang dikatakan berita mempunyai nilai berita ini adalah berita relatif baru terjadi.

2. *Proximity* (Aspek Kedekatan)

Nilai berita ini dikatakan ada dalam suatu berita pemilu jika dalam berita pemilu tersebut kejadian yang dekat bagi pembaca (Siregar, 1998:28). Jarak antara peristiwa/kegiatan berlangsung dengan pembaca, ikut menentukan layak atau tidaknya suatu berita. Peristiwa/kegiatan itu akan diberitakan adalah yang jaraknya relatif dekat dengan pembaca. Kedekatan berita tentang pemilu dengan pembaca, bisa relatif secara geografis maupun emosional (Eriyanto, 2005:105).

3. *Prominence* (Aspek Penting/Ternama)

Berita pemilu yang mengandung nilai berita *prominence* adalah berita pemilu yang mengandung hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat (Siregar, 1998:28).

4. *Magnitude* (Aspek Besar)

Berita pemilu yang mengandung nilai berita *magnitude* adalah kejadian yang berita yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca (Siregar, 1998:28).

5. *The Significance* (Aspek Penting)

Berita pemilu yang mengandung nilai berita *The Significance*, yaitu berita pemilu yang berkemungkinan mempengaruhi orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca (Siregar, 1998:28).

6. *Conflic/controversy* (Aspek/konflik)

Berita pemilu yang mengandung nilai berita *Conflic/controversy* jika terjadi suatu masalah yang bersifat pertentangan atau konflik.. Yang termasuk memiliki aspek pertentangan ini adalah peperangan, perkelahian, pertarungan, pertandingan, dan pertikaian.

7. *Human Interest* (Aspek manusiawi)

Berita pemilu yang mengandung nilai berita *Human Interest* adalah jika pada berita pemilu itu terdapat hal-hal yang menyentuh lubuk hati manusia, mungkin berupa kekaguman, iba, ketakjuban, atau mungkin rasa haru (Eriyanto, 2005:108)

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Rachmat Kriyanto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya (Kriyanto, 2006: 57).

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai kelengkapan nilai berita Tribun Jogja mengenai berita pemilu 2014 di surat kabar harian Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Kelengkapan yang peneliti lihat adalah kelengkapan nilai berita dalam satu nilai berita tentang Pemilu 2014. Yaitu penulis melihat pada masing-masing berita Pemilu 2014, apakah menggunakan nilai berita *Timelines*, *Proximity*, *Prominence*, *Magnitude*, *The Significance*, *Concflit* dan *Human Interest*. Penulis juga mencatat dari masing-masing berita tentang Pemilu 2014, SKH Tribun Jogja menggunakan nilai berita yang mana saja dan jumlahnya ada berapa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Koran lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Surat Kabar Harian (SKH) Tribun Jogja. Tribun Jogja adalah koran lokal dari surat kabar Kompas yang merupakan salah satu SKH terbesar di

Indonesia. Pada akhirnya, penelitian ini akan bertujuan juga untuk melihat kelengkapan nilai berita dari surat kabar harian Tribun Jogja Kompas dalam memberitakan pemilu 2014 di surat kabar harian Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Obyek penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah berita memberitakan pemilu 2014 di surat kabar harian Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan pada waktu tersebut sedang santer diberitakan pemilu legislatif yang akan berlangsung pada 9 April 2014.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Dr. Hamidi, populasi adalah keseluruhan satuan unit analisis yang akan diteliti (Hamidi, 2007: 126). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh berita yang ditentukan atas periode terbit, yaitu tanggal 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Alasan memilih periode waktu tersebut karena mendekati berlangsungnya pemilu legislatif 2014, yang terlihat banyak peristiwa yang diberitakan SKH Tribun Jogja. Salah satunya adalah berita tanggal 15 Januari 2014 yang berjudul “DPT Kota Berkurang 339 Orang”

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi, dan teknik yang digunakan adalah *purposive sampel*, yaitu sampel yang berdasarkan pada tujuan tertentu. Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini digunakan *total sampling*, yaitu penelitian yang didasarkan pada hasil pemilihan sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan semua berita pada 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Lalu dilakukan pemilahan, dan dari hasil pemilahan

tersebut, ditemukan sampel untuk penelitian, yaitu: terdapat total 32 berita yang membahas pemilu 2014. Pemilahan yang dimaksud adalah dari seluruh berita di Tribun jogja, dipilih berita tentang Pemilu 2014 saja. Setelah dilakukan pemilahan tersebut, masing-masing berita tentang Pemilu 2014 dianalisis kelengkapan nilai berita apa saja yang terdapat dalam masing-masing berita

Berita tentang Pemilu yang dimaksud dapat berupa berita kampanye yang diulakukan calon yang akan dipilih, berita mengenai jalannya pencoblosan untuk memilih calon Kepala Pemerintahan, berita mengenai kandidat Kepala Pemerintahan, berita mengenai adanya *money politic*, dan hal-hal lain maupun peristiwa-peristiwa yang masih berhubungan dengan jalannya Pemilu tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Wasito: 1995:49), pengumpulan data merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang sangat menentukan baik tidaknya penelitian. Dalam sebuah penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah) yang sah (*valid*) dan *reliable*. Berikut pemaparannya:

a. Data Primer

Merupakan informasi yang dikumpulkan oleh si peneliti langsung. Yaitu data langsung yang diperoleh dari berita di Surat Kabar Harian Tribun Jogja. Data yang dimaksud adalah mengambil berita mengenai Pemilu 2014 di surat kabar harian Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014.

b. Data Sekunder

Adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini, peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pemakai data. Berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 2 kelompok:

1. Data Internal

Yaitu data yang tersedia di tempat penelitian dilakukan, seperti brosur profil institusi media, buku profil, dan sebagainya.

2. Data Eksternal

Data yang merupakan data perolehan dari pihak luar. Misalnya: buku pustaka, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

Untuk memperoleh data dan informasi penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data *intercoder* atau ***coding sheet***, yaitu data yang berasal dari daftar pertanyaan yang dibuat yang disesuaikan dengan kategorisasi dari variabel penelitian.

b. Studi Pustaka, digunakan sebagai landasan teori yang tepat dalam penelitian dan sebagai arah dalam melaksanakan penelitian.

c. Studi dokumentasi, suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen, seperti sampel tajuk rencana yang akan diteliti, yaitu berita dari SKH Tribun Jogja.

5. Uji Reliabilitas

Menurut (Kriyanto: 2006, 47), pengkodean dilakukan dengan dua orang untuk membuktikan bahwa penelitian ini obyektif dan *reliable* (dapat dipercaya). Dalam melakukan *intercoder reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan formula Holsti. Dengan menggunakan data nominal dalam bentuk presentase pada tingkat persamaannya:

$$\text{Reliability} = \frac{2M}{N1+N2}$$

M : Jumlah keputusan coding dimana semua coder sepatat

N1+N2 : Jumlah keputusan coding yang dibuat coder pertama dan kedua

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti ingin melihat kelengkapan nilai berita dalam masing-masing berita pemilu 2014. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat evaluasi dan memberikan kesimpulan tentang kelengkapan nilai berita SKH Tribun Jogja dalam memberitakan berita pemilu 2014. Apakah kelengkapannya sangat lengkap, cukup lengkap atau kurang lengkap. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang didapat dengan cara distribusi frekuensi yang bersumber dari hasil interkoding.

Penulis mengklasifikasi dalam satu berita tentang pemilu, jika terdapat jumlah nilai berita 1-2 adalah kurang lengkap, 3-5 cukup lengkap dan 6-7 sangat lengkap. Dikatakan jumlah nilai berita 1-2 kurang lengkap karena hanya menggunakan sedikit nilai berita yaitu 14% - 28%, dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai berita dalam satu berita kurang lengkap.

Dikatakan jumlah nilai berita 3-5 cukup lengkap karena dalam satu berita menggunakan rata-rata nilai berita yaitu 42% - 71%, dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai berita dalam satu berita cukup lengkap. Dan yang terakhir dikatakan jumlah nilai berita 6-7 sangat lengkap, karena dalam satu berita sudah menggunakan banyak nilai berita, yaitu 85% - 100%, dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai berita dalam satu berita sangat lengkap.

Data hasil penelitian nantinya akan diteliti secara kuantitatif, dengan cara menghitung frekuensi kemunculan unit-unit analisis beserta pencatatan waktu kemunculannya di SKH Tribun Jogja. Kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel-tabel untuk mempercepat dan mempermudah penelitian.